

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Vandalisme* atau tindakan merusak fasilitas dan barang umum kerap ditemui, baik di ruang publik maupun fasilitas umum lainnya. Hal ini sering dilaporkan secara langsung maupun melalui berbagai media informasi. Tindakan *vandalisme* ini termasuk perilaku tidak terpuji yang merugikan banyak pihak, karena merusak fasilitas yang penting bagi kenyamanan orang lain dalam penggunaannya. Menurut Pasal 6 Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, "masyarakat wajib menjaga dan memelihara kelestarian koleksi perpustakaan." <sup>1</sup>Perpustakaan sebagai penyedia informasi juga tak luput dari tindakan *vandalisme* oleh penggunanya. Padahal, koleksi bahan pustaka di perpustakaan adalah aset penting yang harus dilestarikan agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama.

Perpustakaan di Indonesia kini memainkan peran penting sebagai pusat informasi di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hampir semua universitas dan sekolah, baik negeri maupun swasta, biasanya memiliki perpustakaan sebagai unit layanan informasi. Perpustakaan harus menjaga kondisi koleksinya, termasuk aspek keamanannya. Sebagai tempat penyimpanan informasi, perpustakaan memungkinkan pengguna untuk mencari, mengolah, atau menyimpan informasi sesuai kebutuhan. Namun, dalam memenuhi kebutuhan tersebut, beberapa pengguna terkadang melakukan

---

<sup>1</sup> Pemerintah Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," 2007.

tindakan *vandalisme* seperti merobek, melipat, atau mencoret koleksi. Jika tindakan ini tidak segera ditangani, akan menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya kepercayaan dan citra perpustakaan serta menimbulkan ketidakpuasan karena informasi yang diperlukan tidak tersedia secara lengkap.

Perpustakaan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sebuah bangunan yang berisi berbagai jenis informasi, baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak, yang disusun secara sistematis untuk disajikan kepada pengguna sesuai kebutuhannya. Namun, tidak semua pengguna memanfaatkan koleksi tersebut dengan baik. Terkadang ada tindakan yang merusak koleksi, seperti merobek halaman buku, mencoret, memisahkan isi buku dari sampulnya, melipat halaman, atau bahkan menghilangkan buku. Tindakan-tindakan ini dikategorikan sebagai *vandalisme* dan jelas merugikan, karena koleksi perpustakaan menjadi tidak utuh. Selain itu, kerusakan tersebut juga merugikan perpustakaan serta pengguna lainnya.

Kerusakan koleksi bahan pustaka tidak selalu disebabkan oleh faktor lingkungan, seperti kelembapan udara, paparan sinar matahari yang berlebihan, atau serangan hewan perusak. Faktor manusia, dalam hal ini pemustaka, juga sangat mempengaruhi kerusakan bahan pustaka. Pengguna perpustakaan yang melakukan tindakan *vandalisme* dapat menyebabkan kerusakan koleksi, baik karena tingginya frekuensi penggunaan bahan pustaka maupun kebiasaan buruk dalam memperlakukan koleksi perpustakaan. Terkait hal ini, ada ayat dalam Q.S. Ar-Rum/30:41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Menurut Tafsir Al-Mishbah terkait dengan apa yang dijelaskan dalam ayat di atas bahwa sudah sangat tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, sehingga Allah memperingati manusia agar mereka merasakan dari akibat perbuatan dosa dan pelanggaran mereka sendiri agar mereka kembali kejalan yang benar.<sup>2</sup>

Sebagai pemustaka atau pengunjung perpustakaan, ada yang bisa berperan sebagai "kawan" dan "lawan." Pemustaka yang dianggap kawan adalah mereka yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan benar dan membantu menjaga keamanan koleksi dengan menggunakan bahan pustaka secara baik dan hati-hati. Sementara itu, pemustaka yang menjadi lawan adalah mereka yang menggunakan bahan pustaka dengan kasar, sehingga menyebabkan kerusakan seperti sobek atau rusak.

Berdasarkan temuan awal peneliti di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalsel, menunjukkan bahwa kurangnya pencahayaan di perpustakaan dan di area tersebut tidak di sorot oleh cctv sehingga adanya kesempatan pemustaka dan bisa memicu terjadinya *vandalisme*. Ketika kawasan gelap dan kurang terawasi, pemustaka akan lebih bebas melakukan tindakan yang merusak. Koleksi bahan pustaka di perpustakaan saat ini banyak yang mengalami kerusakan akibat perilaku penyalahgunaan oleh pemustaka.

---

<sup>2</sup> Shihab M Quraish, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, (Jakarta: Lentera Hati 3 2002): h. 76.

Tindakan *vandalisme* dan kebiasaan buruk dalam memperlakukan bahan pustaka secara tidak bertanggung jawab, seperti mencoret-coret, melipat halaman, merobek kertas, dan faktor lainnya, menjadi penyebab utama rusaknya koleksi tersebut. Tindakan-tindakan ini tidak hanya merugikan perpustakaan tetapi juga berdampak negatif pada pemustaka. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “*Vandalisme* Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan”.

## **B. Definisi Istilah**

Definisi istilah sangat penting untuk mencegah kekeliruan dalam penafsiran oleh pembaca terkait kata-kata atau istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Secara singkat, definisi istilah adalah penjelasan tentang variabel-variabel yang akan diamati dalam penelitian untuk memecahkan masalah yang diteliti.<sup>3</sup> Judul penelitian ini adalah *Vandalisme* Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Ada pun pengertian yang dianggap penting untuk diberikan penjelasan dalam judul tersebut ialah sebagai berikut:

### *1. Vandalisme*

Dalam konteks perpustakaan, *vandalisme* merujuk pada tindakan penyalahgunaan koleksi perpustakaan yang menyebabkan kerusakan akibat perbuatan manusia. Bentuk-bentuk penyalahgunaan ini meliputi perobekan,

---

<sup>3</sup> Maryam B. Gainau, Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta: PT Kanisius 2016), h. 23.

pelipatan, pencoretan, dan pencurian bahan pustaka, yang semuanya termasuk dalam kategori perilaku *vandalisme*.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *vandalisme* adalah tindakan merusak atau menyalahgunakan koleksi perpustakaan yang disebabkan oleh perbuatan manusia, seperti perobekan, pelipatan, pencoretan, dan pencurian bahan pustaka. Dalam penelitian ini, *vandalisme* yang dimaksud mencakup perilaku seperti mencoret, merobek, dan melipat-lipat koleksi.

## 2. Bahan Pustaka

Bahan pustaka adalah suatu karya cetak maupun karya non-cetak yang menjadi subyek sumber informasi pada suatu perpustakaan yang dimanfaatkan oleh pemustaka. Adapun Bahan pustaka yang penulis maksud pada penelitian ini ialah semua hasil karya tulis dan karya cetak.

## 3. Faktor Penyebab *Vandalisme*

Faktor penyebab *vandalisme* adalah berbagai kondisi yang secara langsung menyebabkan seseorang merusak bahan pustaka, seperti kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga koleksi, kebutuhan dan adanya kesempatan.

## 4. Upaya Pencegahan *Vandalisme*

Upaya pencegahan *vandalisme* adalah langkah-langkah yang diukur dengan luasnya *vandalisme* seperti adanya sistem keamanan, sanksi, dan perbaikan bahan pustaka.

---

<sup>4</sup> Marlina, I.P.T.E., Haqq, A., & Wahyuni, S. A. Peran Pustakawan Dalam Mengatasi Vandalisme Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas (Jambi: Perpustakaan Universitas 2020).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana *vandalisme* bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apa saja faktor penyebab *vandalisme* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?
3. Bagaimana upaya pencegahan *vandalisme* bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui *vandalisme* bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab *vandalisme* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.
- c. Untuk mengetahui upaya pencegahan *vandalisme* bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat

bagi penulis maupun pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun signifikansi dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

- a. Sebagai tambahan pengalaman dan wawasan dalam rangka pengembangan kajian ilmu perpustakaan serta memperkaya ilmu pengetahuan, dan referensi untuk mata kuliah preservasi dan konservasi bahan pustaka (PKBP).
- b. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengangkat topik serupa dalam penelitiannya.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bantuan atau pikiran kepada perpustakaan dan juga mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dalam bentuk penelitian ini untuk dapat memberikan informasi masukan bagi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, akan mencegah terjadinya tindakan *vandalisme* yang dilakukan pemustaka pada bahan pustaka yang ada di perpustakaan.
- b. Memberikan masukan bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan selatan dalam mencegah terjadinya tindakan *vandalisme*.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat

menjadi bahan acuan dan pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Riki Setia Budi (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Riki Setia Budi (2015) yang berjudul “Pengetahuan dan Kepatuhan Pemustaka Terhadap kebijakan Terkait Tindakan *Vandalisme* dan Mutilasi Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Magelang”.<sup>5</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan kepatuhan pemustaka terhadap kebijakan terkait vandalisme mutilasi koleksi di Perpustakaan Umum Kota Magelang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, analisis dokumen dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pemustaka terhadap kebijakan cukup tinggi namun pemustaka masih kurang memahami kebijakan yang di terapkan. Adapun persamaan bahwa penelitian ini sama-sama membahas tentang *vandalisme*. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh riki setia budi berfokuskan pada tingkat pengetahuan dan kepatuhan pemustaka terhadap kebijakan terkait *vandalisme* , tidak hanya itu tetapi jenis penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian sangat berbeda dari penelitian ini.

2. Skripsi Rizky Aries Munandar (2021)

---

<sup>5</sup> Riki Setia Budi, Pengetahuan dan Kepatuhan Pemustaka Terhadap Kebijakan Terkait Vandalisme dan Mutilasi Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Magelang (Skripsi Riki Setia Budi 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Aries Munandar (2021) yang berjudul “Evaluasi Upaya Pencegahan Bibliocrime Sebagai Usaha Pelestarian Koleksi Di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh”.<sup>6</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya pencegahan bibliocrime yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh dan dampak dari penerapan upaya pencegahan bibliocrime terhadap pelestarian koleksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu pihak pengelola perpustakaan yang berjumlah satu orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan bibliocrime yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan Ubudiyah Indonesia Aceh yaitu arsitektur gedung dan desain ruangan, loker, petugas keamanan, security gate, barcode, pemeriksaan ketat buku yang baru dikembalikan, denda dan sanksi, dan program orientasi perpustakaan. Adapun perbedaan dengan penelitian Rizky Aries Munandar yaitu penelitian ini berfokus menganalisis upaya pustakawan dalam mengatasi *vandalisme*., sedangkan penelitian Rizky berfokus dalam mengevaluasi segala upaya memproteksi rusaknya koleksi yang diakibatkan manusia.

### 3. Skripsi Ade Julia Sari (2019)

---

<sup>6</sup> Rizky Aries Munandar, Evaluasi Upaya Pencegahan Bibliocrime Sebagai Usaha Pelestarian Koleksi Di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh (Skripsi Rizky Aries Munandar 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Julia Sari (2019) yang berjudul “Tindakan *Vandalisme* pada Dinas Perpustakaan kabupaten Batu Bara”.<sup>7</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tindakan *vandalisme* pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Batu Bara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik untuk menentukan informan dilakukan secara purposive, informan berjumlah lima orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan *vandalisme* di Dinas Perpustakaan Kabupaten Batu Bara banyak dilakukan oleh remaja dan anak-anak. Adapun persamaan bahwa penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *vandalisme* dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah permasalahan penelitian, waktu dan tempat penelitian.

---

<sup>7</sup> Ade Julia Sari, “Tindakan *Vandalisme* pada Dinas Perpustakaan kabupaten Batu Bara” (Skripsi Ade Julia Sari, 2019).

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori yang terdiri dari subbab pertama berisi pengertian perpustakaan umum, fungsi perpustakaan, pelestarian bahan pustaka. Subbab kedua berisi pengertian *vandalisme*, pengertian perilaku *vandalisme*, jenis-jenis *vandalisme*, bentuk-bentuk *vandalisme*. Subbab ketiga berisi faktor penyebab *vandalisme*, faktor dari pemustaka, faktor dari perpustakaan, dan faktor lain. Subbab keempat berisi upaya pencegahan *vandalisme*. Kerangka pikir.

Bab III Metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Bab ini memuat penyajian tentang temuan dan deskripsi hasil, serta analisis data terkait dengan *Vandalisme* Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari serangkaian pembahasan serta saran yang disampaikan atas penelitian.